

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN JOKOWI TANGGAL 14 AGUSTUS 2015

Arnola Dwika Ramanda¹, Ermanto², Novia Juita³

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

Email: Arnoldwikaramanda@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the Speech Acts illocutionary At the State Address of President Jokowi Date August 14, 2015. This study is a qualitative study using descriptive methods. The main data in this study are speech-speech on a speech by President Jokowi containing illocutionary speech acts on the President's speech Jokowi dated August 14, 2015. The source of this research data is video of President Jokowi first official speech on August 14, 2015, which is downloaded via youtube. The instrument of this study is the researchers themselves. Data collected by the state address how to download video youtube President Jokowi through, listening to the speech of President Jokowi, President Jokowi and transcribe speech into written language. Examination of the validity of the data was done by using trilingulasi. Data analysis was done by (1) transcribe the recording data in written language, (2) classified based on the type of follow illocutionary speech, speech acts function, and the strategy says, in a speech by President Jokowi dated August 14, 2015, (3) analyzing the data that have been classified, (4) make the conclusion of the research results Based on data from this study, it was found 94 research data, the type of representative illocutionary speech act, directive, expressive, commissive, declaration. Illocutionary speech acts function is the function that is found fun and work. Bertutur strategy used strategy spoken directly without further ado, strategy speak frankly with the preamble of positive politeness, and strategies speak frankly with the preamble of negative politeness

Keywords: *Act of speech, speech*

A. Pendahuluan

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji mengenai kemampuan penggunaan bahasa untuk patut diujarkan. Dengan kata lain, pragmatik adalah telah mengenai makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasi. Pragmatik adalah suatu konsep dari cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana suatu kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik juga merupakan ilmu yang mengkaji makna terikat pada konteks. Pragmatik sebagai kajian struktur eksternal bahasa memandang berbagai aspek pemakaian bahasa

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dalam situasi nyata. Situasi nyata, yaitu mengandalkan sebuah tuturan sebagai produk tindak tutur yang jelas konteks lingual dan konteks ekstralingualnya.

Tindak tutur adalah aktivitas bertutur yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial. Dalam beberapa hal kita memakai tuturan untuk membentuk tindakan, bahkan untuk bertindak. Dalam tindak tutur membahas tentang makna kalimat, tidak menganalisis struktur kalimat. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu. Namun, makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diucapkan itu, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksudkan oleh penuturnya. Hal ini memungkinkan dalam setiap tindak tutur, penutur menuturkan kalimat yang unik karena penutur berusaha menyesuaikan ujaran dengan konteksnya.

Tindak tutur memiliki tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat dia menghasilkan ujaran yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi merupakan tindakan bertutur yang kata dan maknanya sesuai dengan kata tersebut tanpa maksud dan tujuan tertentu. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dan tindakan tersebut memiliki daya yang disebut dengan daya ilokusi (*illocutionary force*). Daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur karena daya tersebut tidak hanya menampilkan maksud dari sebuah ujaran tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks tempat ujaran tersebut dipakai.

Tindak tutur dapat dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya melalui pidato. Pidato adalah salah satu cara mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau dapat juga diartikan sebagai wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pada umumnya pidato disampaikan oleh orang penting atau berkedudukan dalam situasi formal. Pidato berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya karena memiliki beberapa fitur khusus. Pesan yang disampaikan harus relevan secara keseluruhan dan tidak hanya bagi seseorang ataupun beberapa orang saja.

Tujuan melakukan kegiatan pidato kenegaraan adalah menyampaikan suatu informasi penting bagi orang-orang yang tergabung dalam komunitas.

Pembuatan pidato disusun sedemikian rupa agar tujuan yang diharapkan oleh penutur (dalam hal ini adalah pemimpin yang bersangkutan) dapat tercapai secara tepat sasaran. Dalam berpidato, pemimpin suatu negara memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan, baik tujuan tersebut disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui maksud sesungguhnya dari pidato yang disampaikan, apakah pidato tersebut memberikan kesan positif terhadap pendengarnya atau malah sebaliknya memberikan kesan negatif terhadap masyarakatnya. Sebab pidato yang baik adalah pidato yang dapat memberikan kesan positif bagi yang mendengarkan pidato tersebut.

Proses penulisan pidato dalam bahasa apapun pada awalnya berupa teks atau naskah, kemudian disampaikan secara langsung oleh penutur kepada orang-orang secara umum. Proses tersebut mencerminkan suatu realita bahwa pidato yang disampaikan oleh penutur harus didukung dengan kemampuan berbahasa. Pidato dapat pula dikatakan sebagai sebuah rekaman peristiwa kebahasaan yang disampaikan secara langsung oleh penutur di hadapan khalayak umum.

Pidato kenegaraan merupakan salah satu “jembatan” bagi presiden untuk dikenal rakyatnya. Selain sebagai pengumuman dan tanggapan presiden tentang sesuatu hal, presiden juga akan memanfaatkan pidato sebagai media untuk mempertahankan dan menambah kepercayaan masyarakat pada presiden. Semakin banyak kesan positif yang dapat ditinggalakan seorang presiden terhadap pendengar semakin bertambah pulalah kepercayaan rakyat terhadap presiden tersebut.

Cara seorang presiden menanggapi dan memutuskan sesuatu merupakan hal yang sangat dinantikan oleh publik. Salah satu cara presiden menanggapi dan memutuskan sesuatu adalah melalui pidato, hal tersebut dapat terlihat pada pidato kenegaraan Presiden Jokowi pada tanggal 14 Agustus 2015. Pidato Presiden Jokowi pada tanggal 14 Agustus 2015 merupakan pidato kenegaraan pertama Bapak Jokowi setelah dilantik menjadi presiden pada tanggal 20 Oktober 2014, pidato tersebut berisi tentang penyambutan HUT RI ke 70, nota keuangan, dan RAPBN 2016.

Penelitian ini dilakukan untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada pidato Presiden Jokowi pada tanggal 14 Agustus 2015, (1) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato Presiden Jokowi tanggal 14 Agustus 2015, (2)

mendesripsikan strategi bertutur pada pidato Presiden Jokowi pada tanggal 14 Agustus 2015.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur ilokusi pidato Presiden Jokowi tanggal 14 Agustus 2015. Menurut Maleong (2000:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsep khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data utama dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan pada pidato Presiden Jokowi yang mengandung tindak tutur ilokusi pada pidato Presiden Jokowi tanggal 14 Agustus 2015. Adapun sumber data penelitian ini adalah video pidato kenegaraan pertama Presiden Jokowi pada tanggal 14 Agustus 2015, yang diunduh melalui *youtube*.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu lain yang digunakan adalah laptop dan HP yang digunakan untuk mengunduh video dan teks pidato kenegaraan Presiden Jokowi.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, peneliti hanya sebagai pendengar dan pemerhati apa yang dikatakan oleh pembicara (Sudaryanto, 1993:134). Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) mengunduh video pidato kenegaraan Presiden Jokowi pada tanggal 14 Agustus melalui *youtube*, (2) menyimak tuturan Presiden Jokowi (3) mentranskripsikan tuturan Presiden Jokowi kedalam bahasa tulis.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2010:330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk teknik keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jika dalam penelitian ini terdapat keraguan mengenai data-data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pengamatan ulang dan mencari kebenarannya dengan mendengarkan hasil rekaman data tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman dalam bahasa tulis, (2) mengklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur, dan strategi bertutur, pada pidato Presiden Jokowi tanggal 14 Agustus 2015, (3) menganalisis data yang telah diklasifikasi, (4) melakukan penyimpulan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, meneliti mengenai jenis tindak tutur ilokusi, fungsi tindak tutur ilokusi, dan strategi bertutur pada pidato kenegaraan Presiden Jokowi tanggal 14 Agustus 2015 yang ditinjau berdasarkan kajian pragmatik. Dalam penelitian ini, ditemukan 94 tindak tutur ilokusi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis, fungsi, dan strategi.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Dari hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

a. Representatif

Saat ini, kita telah memiliki hampir 300 ribu sekolah, lebih dari dua juta guru, dan hampir 40 juta siswa, tidak termasuk Taman Kanak-Kanak yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air.

Pada contoh tersebut penutur (Presiden Jokowi) melaporkan bahwa Indonesia memiliki hampir 300 ribu sekolah dan 40 juta siswa. Tindak tutur contoh tersebut termaksud tindak tutur representatif melaporkan yang ditandai oleh *kita telah memiliki hampir 300 ribu sekolah, lebih dari dua juta guru, dan hampir 40 juta siswa*. Pada kalimat tersebut, penutur melaporkan kepada petutur bahwa negara Indonesia memiliki 300 ribu sekolah dan hampir 40 juta siswa diseluruh pelosok negeri.

Dalam 15 tahun terakhir, Indonesia juga mengalami lonjakan Produk Domestik Bruto, dari sekitar 1000 triliun rupiah, menjadi sekitar 10 ribu triliun rupiah dan menjadi kekuatan ke-16 ekonomi dunia. Kini Indonesia duduk sejajar dengan negara-negara maju di Forum G-20.

Pada contoh tersebut penutur melaporkan bahwa Indonesia mengalami lonjakan produk domestik bruto. Tindak tutur contoh tersebut termasuk tindak tutur representatif melaporkan yang ditandai oleh *Dalam 15 tahun terakhir,*

Indonesia juga mengalami lonjakan Produk Domestik Bruto. Pada kalimat tersebut penutur melaporkan kepada petutur bahwa negara Indonesia mengalami lonjakan produk domestik bruto dalam 15 tahun terakhir.

b. Direktif

Sebagai bangsa yang besar, kita harus percaya diri, harus optimis, bahwa kita dapat mengatasi segala persoalan yang menghadang di hadapan kita.

Pada contoh tersebut penutur menyarankan masyarakat Indonesia harus percaya diri dan optimis. Tindak tutur contoh tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan yang ditandai oleh *kita dapat mengatasi segala persoalan yang menghadang di hadapan kita*. Kalimat tersebut merupakan saran dari penutur kepada masyarakat Indonesia untuk hidup optimis dan percaya diri dalam menghadapi segala persoalan seperti goncangan ekonomi yang sedang terjadi pada saat sekarang ini.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi seluruh persoalan bangsa dewasa ini, kita harus tetap utuh, bekerja bahu membahu, tidak boleh terpecah belah oleh pertentangan politik dan kepentingan jangka pendek. Sehingga kedaulatan politik, kemandirian ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan dapat terwujud.

Pada contoh tersebut penutur menyarankan kepada petutur agar bekerja bahu membahu dalam mengatasi persoalan. Tindak tutur contoh tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan yang ditandai oleh *kita harus tetap utuh, bekerja bahu membahu, tidak boleh terpecah belah*. Penutur menyarankan kepada petutur agar bekerja bahu membahu dalam mengatasi seluruh persoalan dan penutur menyarankan agar tidak terpecah belah oleh kepentingan politik dan kepentingan sesaat.

c. Ekspresif

Saudara-saudara se-bangsa dan se-tanah Air, hadirin sekalian yang saya muliakan, di akhir pidato kenegaraan yang terhormat ini, saya ingin berterimakasih atas ketulusan, kesabaran, dan optimisme Saudara-saudara dan seluruh rakyat Indonesia, sehingga pemerintah mempunyai ruang untuk melakukan transformasi fundamental perekonomian nasional. Juga kepada beberapa perwakilan Saudara-saudara kita dari daerah-daerah terpencil, pulau-pulau terdepan, pedalaman, dan para juara olimpiade sains dan teknologi, olah raga, dan lain-lain, atas prestasi dan dedikasinya yang luar biasa, yang ikut hadir bersama-sama kita di ruangan yang terhormat ini.

Pada contoh tersebut penutur mengucapkan terimakasih kepada pendengar. Tindak tutur tersebut termaksud tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih yang ditandai dengan, *saya ingin berterimakasih atas ketulusan, kesabaran, dan optimisme Saudara-saudara dan seluruh rakyat Indonesia*. Kalimat tersebut merupakan ucapan terimakasih penutur kepada seluruh masyarakat Indonesia yang telah memberikan ruang kepada pemerintah untuk melakukan transformasi fundamental perekonomian nasional.

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Damai Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya.

Pada contoh tersebut penutur mengucapkan salam kepada seluruh bangsa Indonesia. Tindak tutur ekspresif memberi salam dapat ditandai oleh *Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Damai Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya*. Penutur mengucapkan salam kepada seluruh umat beragama di Indonesia dan salam tersebut merupakan salam pembuka dari penutur sebelum menyampaikan pidatonya.

d. Komisif

Secara khusus saya ingin memberikan perhatian kepada tanah Papua. Pemerintah berkomitmen untuk membangun Papua dan menjadikan Papua sebagai Tanah Damai. Kerusakan seperti kasus Tolikara, seharusnya tidak terjadi lagi di masa depan. Pemerintah memberikan akses bagi wartawan asing untuk masuk dan meliput di Papua.

Pada contoh tersebut penutur berjanji kepada masyarakat khususnya yang berada di tanah Papua. Tindak tutur komisif berjanji pada contoh tersebut dapat ditandai oleh *secara khusus saya ingin memberikan perhatian kepada tanah Papua*. Penutur berjanji akan memberikan perhatian kepada tanah Papua dan akan membuat Papua menjadi tanah yang damai dan pemerintah akan memberikan akses bagi wartawan asing untuk meliput di Papua.

Pemerintah juga mengupayakan agar beragam program aksi pembangunan itu dapat dikelola dengan mengedepankan kapasitas dan daya inovasi anak bangsa sendiri. Program aksi pembangunan itu, khususnya untuk ekonomi kreatif, harus bisa menjadi akses untuk perolehan lapangan kerja yang makin berkualitas, perbaikan kesejahteraan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi anak bangsa.

Pada contoh tersebut penutur menyatakan kesanggupannya dalam program aksi pembangunan. Tindak komisif menyatakan kesanggupan ditandai oleh *Pemerintah juga mengupayakan agar beragam program aksi pembangunan*. Penutur menyatakan kesanggupannya dalam program aksi pembangunan guna menjadi akses untuk lapangan pekerjaan.

e. Deklarasi

Guna mendorong penguatan ekonomi nasional melalui transformasi fundamental, Pemerintah mewajibkan penggunaan rupiah untuk transaksi di dalam negeri. Langkah ini untuk menunjukkan bahwa kita adalah Negara berdaulat.

Pada contoh tersebut penutur meresmikan penggunaan rupiah untuk transaksi dalam negeri. Tindak tutur deklarasi meresmikan ditandai oleh, *Pemerintah mewajibkan penggunaan rupiah*. Penutur meresmikan penggunaan rupiah untuk transaksi di dalam negeri, hal tersebut merupakan langkah untuk menunjukan kepada dunia bahwa negara Indonesia adalah negara yang berdaulat.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Dari hasil penelitian ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan dan bekerjasama.

a. Menyenangkan

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Damai Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya. (data 1)

Pada contoh tersebut penutur (Presiden Jokowi) menyapa seluruh umat beragama. Tindak tutur pada contoh tersebut termasuk fungsi tindak tutur menyapa yang ditandai oleh *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Damai Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya*. Penutur menyapa seluruh umat beragama yang berada di dalam ruangan maupun yang menyaksikan melalui media elektronik.

Marilah kita bersama-sama bersyukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya kita dapat menghadiri Sidang Bersama Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dalam rangka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70. (data 4)

Pada contoh tersebut penutur mengajak petutur untuk bersyukur. Tindakan contoh tersebut termasuk fungsi tindak tutur mengajak ditandai oleh *Marilah kita bersama-sama bersyukur*. Penutur mengajak seluruh petutur untuk bersyukur kepada Allah, karena berkat karunia-Nya penutur dan petutur bisa menghadiri sidang bersama Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

b. Kerjasama

Dalam hal berdemokrasi, kita telah menjadi salah satu contoh gemilang di dunia. Dibandingkan dengan tahun 2013, indeks demokrasi kita naik dari 63,72 menjadi 73,04 pada tahun 2015. Kita juga memiliki pemilih muda yang kritis, dan bersemangat mengawal jalannya demokrasi dan pemerintahan.

Pada contoh tersebut penutur mengumumkan indeks demokrasi Indonesia yang mengalami kenaikan. Tindakan contoh tersebut termasuk fungsi tindak tutur ilokusi mengumumkan yang ditandai oleh. *Dibandingkandengantahun 2013, indeksdemokrasikitanaikdari 63,72menjadi 73,04 padatahun 2015*. Penutur mengumumkan peningkatan indeks demokrasi Indonesia, pada tahun 2013 63,72 naik menjadi 73.04 dan Indonesia memiliki pemilih muda yang kritis yang memiliki semangat dalam mengawal demokrasi dan pemerintahan.

Tanpa kesantunan politik, tatakrama hukum dan ketatanegaraan, serta kedisiplinan ekonomi, kita akan kehilangan optimisme, dan lamban mengatasi persoalan-persoalan lain termasuk tantangan ekonomi yang saat ini sedang dihadapi bangsa Indonesia. Kita akan miskin tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada contoh tersebut penutur menyatakan tanpa kesantunan politik masyarakat Indonesia akan miskin tatanan kehidupan. Tindakan pada contoh tersebut merupakan fungsi tindak tutur menyatakan dapat ditandai oleh *Tanpa kesantunan politik, tatakrama hukum dan ketatanegaraan*. Penutur menyatakan agar bangsa Indonesia memiliki kesantunan politik, tatakrama hukum dan ketatanegaraan, karena tanpa itu semua kita akan miskin tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.

3. Strategi Bertutur

Dari hasil penelitian ditemukan strategi bertutur Bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif.

a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Persatuan Indonesia sudah kokoh, pendidikan rakyat semakin maju, dan peluang peserta didik untuk melakukan mobilitas sosial terbuka lebar.

Pada contoh tersebut penutur menyampaikan bahwa persatuan Indonesia sudah kokoh. Tindak tutur contoh tersebut termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang ditandai oleh *Persatuan Indonesia sudah kokoh*. Pada tuturan di atas penutur menyatakan bahwa persatuan Indonesia sudah kokoh yang dikarenakan oleh pendidikan yang semakin maju dan dan peluang pserta didik untuk melakukan mobilitas sosial semakin terbuka lebar.

Di bidang infrastruktur, moda transportasi massal di tiap wilayah masih sangat kurang dan belum terintegrasi dengan baik. (data 24)

Pada contoh tersebut penutur menyatakan bahwa moda transportasi massal masih kurang. Tindak tutur contoh tersebut termasuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang ditandai oleh *Di bidang infrastruktur*. Pada tuturan di atas penutur menyatakan bahwa infrastruktur, alat transportasi massal yang ada disetiap wilayah masih kurang dan pelum dan belum terintegrasi.

b. Strategi Bertutur Terus Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BBKP)

Marilah kita bersama-sama bersyukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya kita dapat menghadiri Sidang Bersama Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dalam rangka Peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70.

Pada contoh tersebut penutur melibatkan petutur dalam mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Tindak tutur contoh tersebut termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif. Tuturan disampaikan oleh seorang Presiden kepada pendengar. Penggunaan alasan *Marilah kita bersama-sama bersyukur ke hadirat Allah SWT*. Pada tuturan tersebut menjadikan petutur/pendengar menerima saran dari penutur.

Pemerintah menyadari kebijakan pengalihan subsidi BBM untuk sementara waktu mengurangi kenyamanan hidup kita. Namun untuk jangka panjang, kebijakan yang saat ini dirasa pahit, pada saatnya akan berbuah manis.

Pada contoh tersebut penutur memberikan alasan pengalihan subsidi BBM. Tindak tutur contoh tersebut termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif. Diturunkan oleh Presiden kepada seluruh rakyat Indonesia. Penggunaan alasan *namun untuk jangka panjang*. Pada tuturan tersebut menjadikan pendengar menerima saran dari penutur.

c. Strategi Bertutur Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BBKN)

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Damai Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya.

Pada contoh tersebut penutur mengucapkan salam untuk seluruh umat beragama. Tindak contoh tersebut termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (menyatakan rasa hormat). Tuturan itu dilakukan oleh Presiden kepada seluruh rakyat Indonesia. Penggunaan alasan *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Damai Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namu Buddhaya*. Pada tuturan tersebut menjadikan pendengar (seluruh rakyat Indonesia) menjadi senang dan dihormati oleh penutur.

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia; Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Lembaga-Lembaga Negara; Yang saya hormati Bapak BJ Habibie, Presiden Republik Indonesia Ketiga; Yang saya hormati Ibu Megawati Soekarnoputri, Presiden Republik Indonesia Kelima; Yang saya hormati Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia Keenam, beserta Ibu Ani Yudhoyono; Yang saya hormati Bapak Try Sutrisno dan Bapak Hamzah Haz; Yang saya hormati Bapak Boediono beserta Ibu Herawati Boediono; Yang saya hormati Ibu Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid; Yang saya hormati Ibu Karlina Umar Wirahadikusumah; Yang saya hormati para Duta Besar Negara-Negara Sahabat, dan para Pimpinan Perwakilan Badan dan Organisasi Internasional.

Pada tuturan contoh tersebut penutur menyapa seluruh tamu undangan. Tindak contoh tersebut termasuk strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan

negatif (menyatakan rasa hormat). Tuturan disampaikan Presiden kepada tamu undangan. Penggunaan alasan *Yang saya hormati*. Pada tuturan tersebut membuat petutur merasa senang dan dihormati oleh penutur.

D. Simpulan

Jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam pidato kenegaraan Presiden Jokowi yaitu, tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi yang cenderung digunakan dalam tindak tutur pidato kenegaraan Presiden Jokowi adalah (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, dan (5) tindak tutur deklarasi.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam pidato kenegaraan Presiden Jokowi yaitu, fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan dan fungsi tindak tutur ilokusi bekerjasama. (1) Fungsi menyenangkan merupakan fungsi yang paling banyak digunakan dalam pidato tersebut, (2) fungsi bekerjasama merupakan tindak tutur banyak kedua fungsi tindak tutur ilokusi bekerjasama ini memiliki jumlah yang tidak jauh beda dari fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan.

Strategi bertutur yang digunakan dalam pidato kenegaraan Presiden Jokowi yaitu bertutur tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, dan bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi bertutur yang cenderung digunakan dalam tindak tutur pidato kenegaraan Presiden Jokowi adalah (1) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (2) bertutur tanpa basa-basi, (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif.

Rujukan

- Agustina.1995. *Pragmatik Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.